

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persoalan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembangunan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan yang cukup besar. Dalam hal ini pemerintah melakukan restrukturisasi pendidikan secara bertahap dari tahun ke tahun. Misalkan, pada program wajib belajar 6 tahun yang diterapkan pemerintah pada tahun 1984, dan dikembangkan program wajib belajar selama 9 tahun yang diterapkan pada tahun 1994, dan ditegaskan pula dengan adanya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, lalu ditahun 2012 pemerintah menerapkan wajib belajar 12 tahun.

Kasus tinggal kelas, terlambat masuk sekolah dasar, anak putus sekolah dan ketidakmampuan meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi merupakan hal cukup banyak menjadi sorotan di dunia pendidikan. Pada saat ini, pendidikan menjadi persoalan utama dalam mengembangkan mutu atau kualitas sumber daya manusia. Pada dasarnya, perkembangan sumber daya manusia tidak hanya berfokus pada kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah yang cenderung bersifat kognitif saja, namun juga dalam mengembangkan ranah afeksi dan psikomotornya.

Pemerintah dalam hal mengembangkan pendidikan juga dilakukan dengan mendukung pembangunan infrastruktur di setiap sekolah dengan

memberikan berbagai macam fasilitas belajar seperti gedung sekolah yang layak perpustakaan yang memadai, laboratorium yang baik, kelas yang layak untuk proses pembelajaran, dan sebagainya. Namun, pada kenyataannya terdapat kesenjangan antara fasilitas sekolah yang terdapat pada sekolah di Jakarta dengan sekolah di luar Jakarta. Misalkan, dalam kasus penerapan program pendidikan yang diterapkan pemerintah seperti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), pada pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti komputer dan fasilitas lainnya yang kurang memadai. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar dalam UNBK tersebut.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan di dalam kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 25 Jakarta terdapat masalah dalam rendahnya hasil belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran. Dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diberikan sekolah pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis dengan ketuntasan minimal dengan nilai 75.

Tabel I.1
Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Kategori
50 – 54	14	19,4%	Tidak Tuntas
55 – 59	11	15,3%	Tidak Tuntas
60 – 64	18	25%	Tidak Tuntas
65 – 69	9	12,5%	Tidak Tuntas
70 – 74	10	13,9%	Tidak Tuntas
75 – 79	7	9,7%	Tuntas
80 – 85	3	4,2%	Tuntas
Jumlah	72	100%	

Sumber data diolah peneliti

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa sekitar 86,1% dari 72 siswa kelas X Administrasi Perkantoran mendapatkan nilai Pengantar Ekonomi dan Bisnis dibawah standar KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sedangkan sekitar 13,9% dari 72 siswa kelas X Administrasi Perkantoran mendapatkan nilai Pengantar Ekonomi dan Bisnis di atas KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 25 Jakarta yaitu kurangnya tingkat kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Seorang siswa dituntut untuk mengikuti berbagai tata tertib dan peraturan yang berada di sekolahnya. Siswa yang memiliki disiplin tinggi tentunya akan menunjukkan sikap yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap peraturan sekolah, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah.

Pada saat peneliti melakukan survey, masih terdapat banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah dan tidak diijinkan masuk sebelum jam pelajaran pertama selesai karena harus menjalankan hukuman terlebih dahulu

yang berupa membaca hafalan surah-surah, membersihkan halaman sekolah/perpustakaan dan sebagainya. Selain itu, di SMK Negeri 25 Jakarta masih terdapat banyak siswa yang mengerjakan tugas dan praktik suatu mata pelajaran tidak tepat pada waktunya dan hal tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar.

Faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar, motivasi sangat dibutuhkan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktifitas dalam belajar. Saat proses pembelajaran masih banyaknya siswa yang mengobrol, dikarenakan siswa tersebut kurang termotivasi pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Mereka menganggap pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis sulit, padahal jika semakin dipelajari kembali secara berulang-ulang tentunya menjadi sebuah mata pelajaran yang tidak menyulitkan bagi siswa. Hal tersebut juga akan berdampak kepada hasil belajar dari Pengantar Ekonomi dan Bisnis yang jika dipelajari secara berulang-ulang tentu akan mendapat hasil yang memuaskan. Jika siswa tersebut sudah menganggap Pengantar Ekonomi dan Bisnis sebuah pelajaran yang sulit dan tidak ingin mempelajarinya, maka akan mendapat hasil yang kurang maksimal.

Di samping itu, masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Media pembelajaran sangatlah penting dalam sebuah proses pembelajaran. Karena

dengan adanya media belajar, seorang siswa dapat memfokuskan perhatiannya pada materi yang disampaikan oleh guru.

Di dalam proses pembelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis seorang guru harus dituntut berinovasi dalam menjelaskan materi kepada siswanya agar bisa menjadi sebuah timbal balik di dalam kelas. Seorang guru yang hanya menjelaskan materi dengan menggunakan media ceramah pada mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis akan berdampak membosankan bagi siswanya dan itu berdampak pada kurang optimalnya siswa menyerap materi tersebut. Dan pada saat ulangan seorang siswa yang merasa bahwa mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis membosankan akan mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal.

Faktor lainnya yang menghambat dari sebuah hasil belajar siswa adalah rendahnya kemandirian belajar siswa. Kemandirian siswa dalam belajar sangatlah penting dan perlu ditumbuh kembangkan pada siswa. Dengan ditumbuh kembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa tersebut lebih mandiri dalam belajar serta mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa mengandalkan orang lain. Namun pada kenyataannya saat ini kemandirian siswa dalam belajar masih tergolong rendah.

Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang mencontek tugas maupun ulangan. Selain itu, tingginya ketergantungan siswa terhadap kehadiran guru menjadi salah satu bukti rendahnya kemandirian belajar

siswa. Masih banyak siswa yang lebih memilih bermain di luar kelas ketika guru tidak hadir. Hal tersebut mencerminkan kemandirian siswa dalam belajar masih sangat rendah. Kesadaran siswa akan pentingnya kemandirian belajar masih sangatlah rendah.

Ketika seorang siswa sudah menyadari pentingnya kemandirian dalam belajar, mereka akan berusaha untuk belajar sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Dengan adanya kemandirian dalam belajar, siswa akan mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan merasa bangga atas apa yang telah ia capai, karena bagaimanapun juga hasil tersebut merupakan bentuk usaha yang dilakukannya sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang dapat mempengaruhi dari sebuah hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah menjadi hal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang nantinya akan berujung pada pencapaian hasil belajar di sekolah. Lingkungan sekolah dapat meliputi banyak hal terkait dengan hasil belajar yang dicapai siswa, seperti halnya kondisi gedung sekolah, letak sekolah, penataan kelas, pencahayaan, ventilasi udara dan fasilitas sekolah.

Kurangnya lingkungan sekolah yang mendukung akan membuat siswa menjadi tidak nyaman dalam melakukan proses belajar dan tentunya akan menghambat pencapaian hasil belajar siswa secara maksimal. Lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat dilihat dari berbagai sarana dan infrastrukturnya, seperti keadaan ruang kelas yang kurang akan sirkulasi

udara tentunya saat proses belajar akan menghambat dari proses pembelajaran tersebut. Sedangkan jika dilihat dari segi sosial antara siswa dengan gurunya, saat proses pembelajaran jika seorang guru yang menerangkan materi pembelajaran hanya dengan metode ceramah dan tidak ingin menerima masukan dari siswanya maka akan menghambat proses pembelajaran.

Minat belajar juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dapat dilihat dari tabel di atas bawah 62 orang siswa kelas X Administrasi Perkantoran memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Pada saat peneliti melakukan penelitian, masih terlihat banyaknya siswa yang tidak belajar sebelum mereka menghadapi ulangan harian, UTS maupun UAS dengan alasan tidak mampu menghafal teori-teori Pengantar Ekonomi dan Bisnis. Mereka cenderung lebih memilih bermain *Handphone* ataupun berbincang-bincang dengan teman kelasnya. Padahal minat merupakan suatu pernyataan senang atau tidak senang seseorang terhadap sesuatu.

Jadi, jika suatu mata pelajaran dapat dikatakan optimal seorang siswa harus lebih dahulu menyukai mata pelajarannya tersebut. Dan jika seorang siswa tidak memiliki minat pada sebuah mata pelajaran, maka akan memiliki dampak dengan kurang optimalnya pada mata pelajaran tersebut. Terutama berdampak pada hasil dari belajar siswa tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mencoba mengadakan penelitian tentang Pengaruh Lingkungan

Sekolah dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. Peneliti sangat tertarik dengan alasan lingkungan sekolah yang kurang memadai dan minat belajar yang rendah saat terjadinya proses pembelajaran berlangsung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di SMK Negeri 25 Jakarta yaitu:

1. Rendahnya tingkat kedisiplinan siswa
2. Rendahnya motivasi belajar siswa
3. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran
4. Rendahnya kemandirian belajar siswa
5. Lingkungan sekolah yang kurang baik
6. Kurangnya minat belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka diketahui bahwa masalah rendahnya hasil belajar siswa ternyata begitu kompleks. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana, waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah, "*Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pengantar Ekonomi dan Bisnis pada Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 25 Jakarta*". Pada penelitian ini, peneliti membatasi untuk variabel hasil belajar hanya

pada ranah kognitif dan variabel lingkungan sekolah hanya pada aspek lingkungan sosial.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan minat belajar terhadap hasil belajar?

E. Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian mengenai pendidikan, terutama terkait hal-hal seperti lingkungan sekolah, minat belajar dan hasil belajar siswa.

- ##### **2. Kegunaan praktis yang dapat digunakan sebagai pemecahan permasalahan berbagai pihak, antara lain:**

a. Peneliti

Seluruh kegiatan dan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi sarana untuk penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan dan juga dapat memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.

b. Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini sebagai bahan referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan khususnya perpustakaan Universitas Negeri Jakarta serta dapat menambah informasi dan pengetahuan bagi civitas akademika yang berminat meneliti masalah ini serta menambah referensi perbendaharaan kepustakaan.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan kompetensi dan meningkatkan kualitas sekolah.

d. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pengajaran serta untuk perbaikan dan peningkatan kinerja guru dalam mendidik siswa.